

**Jejak Artikel:**

Unggah: 21 Juli 2024;

Revisi: 24 Juli 2024;

Diterima: 26 Juli 2024;

Tersedia Online: 10 Agustus 2024

## **Pengaruh Audit Internal dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia**

**Nur Isra Laili<sup>1</sup>, Maya Richmayati<sup>2</sup>, Elminaliya Sandra<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Ibnu Sina Batam

[nur.isra.laili@uis.ac.id](mailto:nur.isra.laili@uis.ac.id)

*This research aims to analyze the effects of internal auditing and effective corporate governance on the financial performance of Islamic banks in Indonesia. The study utilized financial data from the annual reports of Islamic banks registered with the Financial Services Authority (OJK) from 2019 to 2021. Employing purposive sampling, the study gathered data from 33 observations. The analysis was conducted using multiple regression to test the research hypotheses. The results demonstrate that internal audit activities, combined with governance structures including the board of directors, the audit committee, and the Sharia supervisory board, significantly influence the banks' return on assets (ROA). In particular, the internal audit functions and the board of directors were found to have a notable impact on the financial outcomes. However, the audit committee and the Sharia supervisory board did not exhibit a statistically significant effect. Correlation analyses further indicate significant relationships between return on equity and the examined variables: internal audit (X1), board of directors (X2), audit committee (X3), and Sharia supervisory board (X4). The model's coefficient of determination ( $R^2$ ) is 0.328, suggesting it accounts for 32.8% of the variance in financial performance, with the remainder influenced by unexamined factors.*

**Keywords :** *Audit Committee, Financial Performance, Internal Audit, Good Corporate Governance, The Boards of Director*

### **Pendahuluan**

Persaingan di sektor perbankan diperkirakan akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian Indonesia. Indonesia telah menerapkan sistem perbankan ganda, yaitu sistem perbankan reguler dan sistem perbankan syariah. Kedua sistem ini berbeda secara substansial dalam hal fitur legislatif, operasional, manfaat, dan inovasi dalam produk dan layanan perbankan. Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerangkan bahwa pada tahun 2021 akan ada 15 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di sektor perbankan. "Syariah nasional" berarti penerapan hukum Islam di seluruh negeri (OJK, 2022).

Peningkatan ini menunjukkan peningkatan dalam aspek operasional bisnis syariah, yang menggarisbawahi perlunya kemajuan lebih lanjut dalam industri perbankan syariah. Ekspansi ini juga meningkatkan perekonomian Indonesia dan mendorong persaingan dengan bank tradisional. Selain itu, hal ini menggarisbawahi pentingnya meningkatkan dan memaksimalkan efisiensi lembaga-lembaga Islam. Efisiensi keberhasilan finansial adalah ukuran penting bagi perusahaan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Kinerja keuangan sebagaimana didefinisikan

---

<sup>1</sup>Coressponden: Nur Isra Laili. Universitas Ibnu Sina Batam. Jalan Teuku Umar - Lubuk Baja, Lubuk Baja Kota, Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau 29432. [nur.isra.laili@uis.ac.id](mailto:nur.isra.laili@uis.ac.id)

oleh Sucipto dan Wiguna (2014) dalam kutipannya (Fitri & Afriyenti, 2021) , adalah evaluasi terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba, yang menjadi ukuran keberhasilannya secara keseluruhan. Menurut Statistik Perbankan Syariah (SPS) dan Statistik Perbankan Indonesia (SPI), *Return on Asset* (ROA) bank syariah sebesar 1,55%, sementara bank konvensional memiliki ROA yang lebih tinggi, 1,84%, selama periode yang sama (OJK, 2022). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa manajemen bank tradisional mengungguli bank syariah dalam hal kapasitas menghasilkan keuntungan dan menangani aset secara efisien, sebagaimana diungkapkan oleh Wilson pada tahun 2010 (Andrianto & Firmansyah, 2019)

Laporan keuangan adalah metode sistematis yang digunakan untuk mengevaluasi, mengukur, dan memahami data yang terkandung dalam laporan keuangan suatu perusahaan (Edy Firmansyah et al., 2022). Laporan keuangan berupaya memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan perusahaan selama jangka waktu tertentu. Informasi ini berfungsi sebagai sarana untuk menilai keberhasilan finansial organisasi dalam jangka waktu tertentu (Anggitasari, 2012). Untuk meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan harus terlibat dalam upaya yang semakin rumit dan mencakup semua hal. Manajemen harus mendelegasikan tanggung jawab kepemimpinan kepada manajer, yang kemudian menugaskan tugas ke departemen yang berbeda. Elemen krusialnya adalah “audit internal”, yang bertugas meneliti pengendalian internal dan memberikan rekomendasi.

Selain alasan finansial, penerapan tata kelola perusahaan yang efektif juga sangat penting. Peraturan Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2009) menekankan bahwa *Good Corporate Governance* bukanlah suatu peraturan wajib, melainkan seperangkat prinsip yang harus dipatuhi oleh organisasi untuk memastikan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang dengan tetap menjaga praktik bisnis yang beretika (Erfina Fitriani, 2018). Untuk menjaga kelangsungan hidup dalam persaingan bisnis yang intens, sangat krusial untuk mengembangkan sistem tata kelola perusahaan yang solid dan selalu berkomitmen pada etika bisnis yang kuat. Hal ini akan menumbuhkan suasana perusahaan yang sehat, efektif, dan terbuka. Jika standar Tata Kelola Perusahaan yang efisien tidak diterapkan, status keuangan perusahaan dapat memburuk karena aktivitas seperti penggelapan, korupsi, atau tindakan melanggar hukum lainnya yang merugikan organisasi.

### **Keterkaitan Audit Internal pada Kinerja Keuangan Perbankan Syariah**

Audit internal berfungsi sebagai mekanisme untuk mengkomunikasikan permasalahan, penemuan, dan saran dari suatu departemen kepada pimpinan. Manajer audit harus memiliki pemahaman komprehensif tentang hasil dan saran yang diperoleh dari metode audit, karena keduanya berkontribusi signifikan terhadap proses pengambilan keputusan. (Thetty S. Rajagukguk, 2017) menemukan bahwa audit internal berdampak besar dan menguntungkan pada kinerja keuangan bank. Maka, berdasarkan penemuan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H<sup>1</sup>: Kinerja keuangan perbankan syariah dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh audit internal.

### **Keterkaitan Dewan Direksi Pada Kinerja Keuangan Perbankan Syariah**

Teori sinyal menganalisis bagaimana sinyal dikirim oleh agen (manajemen) kepada prinsipal (pemilik) untuk mengkomunikasikan informasi tentang kinerja agen, terlepas dari apakah agen tersebut berhasil atau tidak (Jensen, M. C., & Meckling, 1976). Sebuah penelitian menemukan hubungan yang jelas dan langsung antara dewan direksi dan kinerja keuangan bank syariah. (Eksandy, 2018) menemukan bahwa dewan direksi memberikan dampak yang menguntungkan terhadap kinerja keuangan lembaga-lembaga tersebut. Merujuk pada temuan tersebut, ditetapkan hipotesis berikut:

H<sup>2</sup>: Kinerja keuangan perbankan syariah dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh dewan direksi.

### Keterkaitan Komite Audit pada Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Keputusan Nomor 117 Tahun 2002 menetapkan bahwa Komite Audit harus membantu Direktur Jenderal atau Dewan Pengawas didalam meyakinkan bahwa tugas auditor internal dan eksternal berjalan dengan baik (Menteri BUMN, 2002). Selain itu, Peraturan Perbankan Indonesia nomor 33/11/PBI/2009 menetapkan bahwa komite audit harus beranggotakan paling sedikit tiga orang (Bank Indonesia, 2009) (WIDYANINGRUM, 2014). Penelitian menunjukkan korelasi yang jelas antara Keberadaan komite audit dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Merujuk pada temuan tersebut, ditetapkan hipotesis berikut:

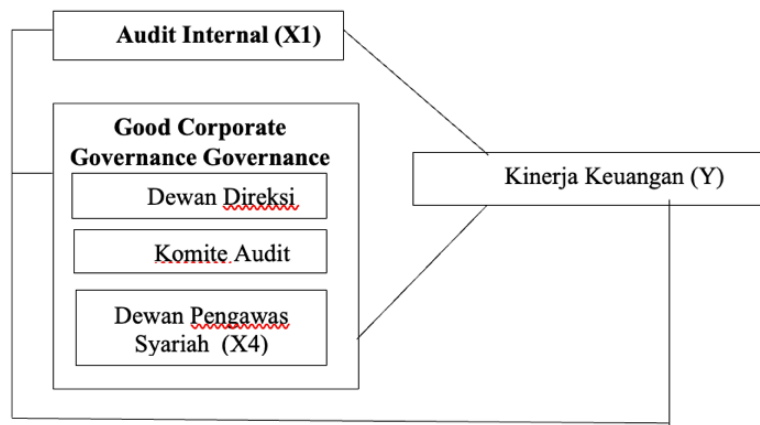
H<sup>3</sup>: Komite audit berdampak positif pada kinerja keuangan perbankan syariah.

### Keterkaitan Dewan Pengawas Syariah pada Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Menurut Peraturan Perbankan Indonesia (Bank Indonesia, 2009), Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas memberikan arahan dan saran kepada direksi dan mengawasi operasional bank untuk menjamin kepatuhan dalam prinsip syariah. Peraturan Bank Indonesia mengatur ketentuan terkait kuantitas dan kualifikasi anggota DPS, sedangkan pemilihan anggota DPS ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Sebuah penelitian mengungkapkan adanya hubungan substansial antara kuantitas anggota DPS dengan kinerja perusahaan. Penambahan anggota DPS diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab pengawasan lembaga keuangan. Ini dapat memaksimalkan pengawasan dalam tata kelola perusahaan dan memastikan bahwa tata kelola bank syariah mematuhi prinsip-prinsip syariah (Dewayanto, 2010). Studi ini menyelidiki teori-teori berikut:

H<sup>4</sup>: Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan perbankan syariah.

H<sup>5</sup> : Audit Internal, Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif pada kinerja keuangan perbankan syariah.



Gambar 1: Konsep Kerangka Pemikiran

### Metode

Penelitian ini memanfaatkan metodologi kausal komparatif untuk meneliti keterkaitan sebab-akibat dengan cara menganalisis data historis dan mengonstruksi hubungan kausal yang berdasarkan bukti. Kajian ini masuk dalam kelompok penelitian kuantitatif, di mana data numerik digunakan sebagai dasar analisis dan validasi hipotesis, terutama dalam lingkup topik yang sudah ditentukan. Data sekunder berasal dari laporan tahunan bank-bank umum syariah, yang tersedia pada *website* resmi bank-bank tersebut, serta data *cross-sectional* organisasi perbankan syariah dari tahun 2019 hingga 2021.

### Jumlah Populasi dan Sampel

Studi ini memfokuskan pada sampel 15 bank umum syariah yang saat ini beroperasi di Indonesia. Untuk memilih sampling, entitas dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Metodologi ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan menunjukkan populasi yang lebih besar, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2014).

**Tabel 1. Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Tidak memenuhi kriteria	Masuk ke dalam kriteria
1.	BUS yang terdaftar di OJK dari 2019 hingga 2021	2	13
2.	BUS yang menyajikan laporan tahunan untuk tahun 2019-2021	0	13
3.	BUS menampilkan data lengkap tentang variabel yang digunakan dalam penelitian dari 2019 hingga 2021.	2	11
<b>Jumlah Sampel BUS per periode</b>			<b>11</b>
<b>Periode</b>			<b>3</b>
<b>Jumlah Sampel Akhir</b>			<b>33</b>

### Definisi Operasional Variabel

**Tabel 2. Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	Kinerja Keuangan (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	(WIDYANINGRUM, 2014)
2	Audit Internal (X1)	Frekuensi dan kualitas interaksi antara auditor internal dan komite audit	Nominal	(Nurrahman, 2013) dalam kutipan (Fitri & Afriyenti, 2021)
3	Dewan Direksi (X2)	Jumlah individu yang duduk di dewan direksi perusahaan	Nominal	(WIDYANINGRUM, 2014)
4	Komite Audit (X3)	Jumlah anggota Komite Audit	Nominal	(WIDYANINGRUM, 2014)
5	Dewan Pengawas Syariah (X4)	Jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah	Nominal	(WIDYANINGRUM, 2014)

### Metode Analisis Data

Metode analisis regresi linier berganda dipergunakan pada riset ini, dan data diproses menggunakan program statistik SPSS 26. Hipotesis diuji dalam beberapa langkah. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memastikan sebaran data, dan uji asumsi klasik untuk menguji kelayakan model regresi. Analisis jalur dilakukan untuk menilai hubungan antara faktor internal, dewan direksi, komite audit, dan dewan pengawas syariah dan kinerja keuangan melalui pengujian hipotesis.

### Hasil

#### Analisis Deskriptif

Lima variabel utama pada riset ini: *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen, ukuran audit internal (X1), dewan direksi (X2), komite audit (X3), dan dewan pengawas syariah (X4). Gambaran statistik untuk setiap variabel sangat penting sebelum melakukan analisis data tambahan. Statistik deskriptif berupaya menggambarkan secara menyeluruh tentang sifat-sifat data, mencakup nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi yang diperoleh dari 33 observasi yang dikumpulkan.

**Tabel 3. Deskripsi statistik variabel penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	33	-8,81	13,58	1,8633	4,45222
x1	33	4	26	11,09	6,756
x2	33	3	10	4,91	1,926
x3	33	2	6	3,85	1,093
x4	33	2	5	2,64	,994
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Skor untuk ukuran audit internal, seperti ditunjukkan pada Tabel 3, bervariasi antara 4 dan 26, dengan rata-rata 11,29 dan standar deviasi 6,756. Pengurus dapat beranggotakan paling sedikit 3 orang dan paling banyak 10 orang. Rata-rata dewan terdiri dari 4,91 anggota, dengan standar deviasi 1,926. Keanggotaan komite audit saat ini bervariasi dari 2 hingga 6 anggota, dengan rata-rata 3,85 dan standar deviasi 1,093. Dewan pengawas syariah terdiri dari jumlah anggota yang bervariasi, berkisar antara 2 sampai 5 orang. Rata-rata anggotanya berjumlah 2,64 orang dengan standar deviasi 0,994. Kisaran ROA adalah -8,81 sampai dengan 13,58 dengan rata-rata sebesar 1,86 dan standar deviasi sebesar 4,45. Hasil analisis memperlihatkan bahwa standar deviasi variabel ukuran audit internal, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, ukuran dewan pengawas syariah, dan ROA berada di bawah rata-rata (*mean*). Artinya tingkat konsistensi yang tinggi atau variasi data yang minimal. Deviasi standar memberikan ukuran keandalan hasil dengan mengukur sejauh mana data menyimpang dari nilai rata-rata.

### Uji Multikolinearitas

Model regresi yang ideal harus menunjukkan korelasi minimal antar variabel independen. Uji multikolinearitas diterapkan dengan menilai toleransi statistik kolinearitas (Ghozali, 2009) dan nilai variance inflasi faktor (VIF). Proses analisis data menggunakan SPSS 26 dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Multikolonieritas**

	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	,763	1,310	Tidak terjadi multikolonieritas
X2	,283	3,538	Tidak terjadi multikolonieritas
X3	,583	1,714	Tidak terjadi multikolonieritas
X4	,335	2,984	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber : data sekunder yang diolah, 2024

Toleransi setiap variabel independen mencapai 0,10 atau lebih, yang mengindikasikan stabilitas. Lebih lanjut, tidak teridentifikasi adanya korelasi yang signifikan antar variabel independen tersebut. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen dengan nilai VIF yang melebihi 10. Artinya tidak adanya masalah multikolinearitas dalam variabel independen dalam studi ini.

### Uji Autokorekasi

Uji ini dimaksudkan guna memastikan adanya korelasi antara residu periode penelitian sekarang dengan residu periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi. Uji *Durbin-Watson* yang juga dikenal dengan uji DW digunakan untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi. Tabel di bawah ini menampilkan hasil tes *Durbin-Watson*:

**Tabel 5. Uji Durbin Watson**

N	K	DW	Du	DI
33	4	2,500	1,7298	1,1927

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Statistik *Durbin-Watson* (DW) dibandingkan dengan nilai kritis dalam tabel *Durbin-Watson* untuk menentukan apakah ada autokorelasi. Dengan tingkat signifikan 5, baik untuk ukuran sampel (N=33) dan jumlah variabel independen (K=4). Tabel *Durbin-Watson* memperlihatkan nilai kritis batas bawah (dl) sebesar 1,222, sedangkan nilai kritis batas atas (du) sebesar 1,773. Adanya nilai DW yang bervariasi antara 1,726 hingga 2,8073, dengan nilai spesifik 2,500. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif pada model regresi ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dimaksudkan guna menentukan apakah ada ketidakrataan varians residual antar titik data dalam model regresi (Ghozali, 2009). Homoskedastisitas terjadi ketika varians residu dalam suatu set data adalah konstan, berkebalikan dengan heteroskedastisitas yang terjadi ketika varians residu bervariasi antara observasi. Sebuah model regresi yang ideal akan menunjukkan homoskedastisitas.

Uji Gletser dilakukan dengan menguji hubungan antara nilai absolut residu dan faktor independen melalui analisis regresi. Ada kemungkinan bahwa ada bukti heteroskedastisitas jika variabel independen memiliki dampak statistik yang signifikan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi di bawah 5%.

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

	T	Sig	Keterangan
Constant	1,155	,258	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X1	-1,880	,071	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	-2,001	,055	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X3	,603	,551	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X4	2,551	,016	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : data sekunder yang diolah, 2024

Tidak ada variabel independen yang berdampak signifikan pada nilai residu absolut variabel dependen, menurut data yang disajikan. Tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi ditunjukkan dengan signifikansi variabel independen melampaui tingkat kepercayaan 5%.

### Analisis Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,012	,026		,438	,665
x1	,003	,001	,499	2,826	,009
x2	,014	,007	,620	2,137	,041
x3	,012	,008	,298	1,478	,150
x4	-,020	,012	-,432	-1,621	,116

Persamaan regresi linier berganda:

$$Y = 0,012 + 0,03 x_1 + 0,014 x_2 + 0,012 x_3 + -0,020 x_4$$

Intepretasi :

- Koefisien b1 = 0,003 menandakan terdapat korelasi positif antara jumlah audit internal dengan ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa naiknya ROA pada Bank Umum Syariah dapat dicapai melalui penerapan metode manajemen audit internal yang efektif.
- Koefisien b2 = 0,014 menandakan bahwa peningkatan ukuran dewan direksi berdampak yang baik terhadap ROA. Peran direksi sangatlah penting dalam meningkatkan rasio ROA pada Bank Umum Syariah. Hal ini dapat tercapai dengan menerapkan kebijakan dan inisiatif yang meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas.

- c. Koefisien  $b_3 = 0,012$  menandakan bahwa ada korelasi positif antara ukuran komite audit dengan ROA. Komite audit yang berfungsi secara efisien bisa menaikkan laba atas aset (ROA) dengan memastikan pelaksanaan pengendalian internal dan audit yang optimal, sehingga meningkatkan kinerja keuangan bank.
- d. Koefisien  $b_4 = -0,020$  menandakan bahwa peningkatan ukuran dewan pengawas syariah menyebabkan penurunan ROA. Jumlah dewan pengawas syariah yang terlalu besar dapat menyebabkan biaya operasional yang lebih tinggi, menghambat proses pengambilan keputusan, menimbulkan konflik internal, dan mengurangi fokus dan efektivitas pengawasan. Variabel-variabel ini dapat menghambat pemahaman dan penerapan prinsip syariah secara akurat, sehingga berpotensi menurunkan ROA.

### Uji T

Tabel 8. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,012	,026		,438	,665
x1	,003	,001	,499	2,826	,009
x2	,014	,007	,620	2,137	,041
x3	,012	,008	,298	1,478	,150
x4	-,020	,012	-,432	-1,621	,116

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa dua variabel independen, Audit Internal dan Dewan Direksi, masing-masing signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0,05; variabel ukuran Audit Internal memiliki probabilitas signifikan 0,009, dan variabel ukuran Dewan Direksi memiliki probabilitas signifikan 0,041. Namun, variabel ukuran komite audit dan dewan pengawas syariah tidak memiliki dampak yang signifikan. Variabel ukuran komite audit memiliki nilai signifikansi 0,150, sedangkan variabel ukuran dewan pengawas syariah memiliki nilai signifikansi 0,116.

### Uji F

Uji F dilakukan untuk mengevaluasi pengaruhnya terhadap ROA dari sejumlah variabel independen, termasuk ukuran audit internal, dewan direksi, komite audit, dan dewan pengawas syariah.

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,022	4	0,005	3,517	,019
Residual	0,043	28	0,002		
Total	0,065	32			

Tabel tersebut menampilkan nilai F hitung sebesar 3,517 pada tingkat signifikansi 0,019. Karena nilai signifikansinya dibawah tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan variabel independen tidak berdampak signifikan pada ROA dapat ditolak. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran audit internal, dewan direksi, komite audit, dan dewan pengawas syariah secara keseluruhan memengaruhi kinerja keuangan (ROA). Dengan kata lain, variabel-variabel ini secara kolektif memengaruhi perbedaan ROA bank umum syariah.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah metrik statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengukur sejauh mana faktor-faktor independen dapat menjelaskan variabilitas yang diamati dalam variabel dependen, khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R <sup>2</sup>	Std. Error of the Estimate
1	,578 <sup>a</sup>	,334	,239	,03925

Tabel 10 menampilkan koefisien determinasi yang meliputi nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,239 (setara dengan 23%) dan nilai *R<sup>2</sup>* sebesar 0,334 (setara dengan 33%). Temuan ini mengindikasikan bahwa ukuran audit internal, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, dan ukuran dewan pengawas syariah merupakan variabel independen yang dapat menjelaskan sekitar 33% variasi kinerja keuangan (ROA). Faktor-faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam model regresi ini berkontribusi terhadap sisa 67% variabilitas kinerja keuangan.

## Pembahasan

### a) Pengaruh Audit Internal pada Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Studi memperlihatkan bahwa kinerja keuangan bank umum syariah sangat dipengaruhi oleh prosedur audit internal. Uji *t* menghasilkan nilai *t* hitung 2,826 dengan nilai probabilitas 0,009. Mengingat nilai probabilitas lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05, artinya bahwa hipotesis nol (*H*<sub>0</sub>) ditolak. Artinya bahwa perluasan fungsi audit internal berkorelasi erat dengan peningkatan efisiensi pemantauan, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan ROA. Audit internal merupakan komponen kritical yang memastikan kepatuhan terhadap standar perbankan syariah dan regulasi keuangan, sekaligus mengidentifikasi potensi risiko dan kesalahan dalam operasional bank. Dengan prosedur audit yang kuat dan komprehensif, bank dapat meminimalisir kerugian dan meningkatkan efisiensi, yang berujung pada peningkatan kinerja keuangan. Proses audit yang efektif juga membantu memperkuat kepercayaan para *stakeholder*, termasuk investor dan nasabah, yang secara langsung dapat berdampak positif terhadap stabilitas dan pertumbuhan bank. Menerapkan proses manajemen audit internal yang lebih efisien akan meningkatkan akurasi pelaporan keuangan dan memitigasi kemungkinan aktivitas penipuan, yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan kinerja operasional di sektor perbankan.

### b) Pengaruh Dewan Direksi pada Kinerja Keuangan perbankan Syariah Indonesia

Studi memperlihatkan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Nilai *t* hitung untuk variabel ukuran dewan direksi (*X*<sub>2</sub>) adalah 2,137 dengan nilai probabilitas sebesar 0,041. Nilai probabilitas ini kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran dewan direksi mempunyai pengaruh yang menguntungkan terhadap ROA. Perbedaan jumlah anggota dalam dewan direksi bisa mempengaruhi efektivitas pengambilan keputusan dan pengawasan strategis, yang pada gilirannya berdampak pada kinerja keuangan. Ukuran dewan direksi yang lebih besar mungkin menyediakan diversitas pandangan dan keahlian yang lebih luas, yang dapat memperkaya kualitas keputusan yang diambil dan meningkatkan pengawasan atas operasional bank. Sebaliknya, dewan yang terlalu besar bisa menyebabkan inefisiensi dalam pengambilan keputusan dan menurunkan responsivitas terhadap perubahan pasar. Memiliki dewan yang lebih besar akan meningkatkan luasnya pengetahuan dan meningkatkan kemampuan untuk mengawasi dan mengelola, sehingga menghasilkan kinerja keuangan bank yang lebih baik.

### c) Pengaruh Komite Audit pada Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia

Namun, kinerja keuangan bank umum syariah tidak terpengaruh secara signifikan oleh jumlah anggota komite audit. Nilai *t* hitung ukuran komite audit (*X*<sub>3</sub>) adalah sebesar 1,478 dengan nilai probabilitas sebesar 0,150 yang berarti di atas tingkat signifikansi sebesar 0,05. Oleh karena itu, ukuran komite audit tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap ROA. Data ini memperlihatkan bahwa meskipun tujuan komite audit adalah untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan, jumlah anggota komite tidak mempunyai dampak langsung terhadap efektivitas pemantauan kinerja keuangan. Efektivitas komite audit tidak semata-mata ditentukan oleh jumlah anggotanya, melainkan oleh kualitas pengawasan dan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing anggota. Kualitas audit internal dan mekanisme pengendalian



yang efektif kemungkinan lebih penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan bank daripada hanya jumlah anggota komite audit itu sendiri.

#### **d) Pengaruh Dewan Pengawas Syariah pada Kinerja Keuangan perbankan Syariah Indonesia**

Menurut penelitian, Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan bank syariah, berapa pun ukurannya. Nilai  $t$  hitung untuk DPS sebesar -1.621 dengan nilai probabilitas sebesar 0.116. Nilai probabilitas ini di atas tingkat signifikansi 0,05. Maka hipotesis nol ( $H_0$ ) dianggap valid. Temuan ini menunjukkan bahwa besaran DPS tidak memberikan dampak yang besar terhadap ROA. Keberadaan DPS dalam struktur pengelolaan bank syariah tidak berkontribusi signifikan pada peningkatan atau penurunan kinerja keuangan, tanpa memandang ukuran bank tersebut. Permasalahan ini dapat terjadi karena fokus pengawasan yang kurang baik, karena banyak anggota DPS yang merangkap jabatan di lembaga lain, sehingga mengurangi efektivitas pengawasan terhadap lembaga yang menjadi tanggung jawabnya.

#### **Kesimpulan**

Faktor audit internal berdampak signifikan dan positif pada ROA. Memperluas tenaga auditor internal berpotensi meningkatkan pengawasan pada bank umum syariah sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Artinya bahwa penerapan audit internal yang lebih ketat bisa mendorong keakuratan pelaporan keuangan dan memperkuat langkah-langkah pengendalian, yang pada akhirnya berkontribusi pada kinerja keuangan bank secara keseluruhan. Selain itu, ukuran dewan direksi berdampak besar pada ROA. Kinerja keuangan bank umum syariah dapat ditingkatkan melalui penerapan kepemimpinan dan manajemen yang efektif oleh direksi. Dewan direksi yang mahir memiliki kemampuan untuk memberikan panduan strategis yang unggul dan mengawasi operasi secara efektif, sehingga menghasilkan peningkatan kesuksesan finansial. Meskipun ukuran komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Artinya bahwa meskipun memiliki komite audit yang cukup penting dalam peningkatan kualitas pengawasan dan pelaporan keuangan, ukuran komite audit saja tidak memiliki dampak besar terhadap laba atas aset (ROA). Meskipun dewan pengawas syariah sangat penting dalam menjamin kepatuhan pada prinsip-prinsip syariah, jumlah anggota dewan pengawas syariah dapat memperlambat pengambilan keputusan, meningkatkan biaya operasional, dan membatasi inovasi produk. Akibatnya, ukuran dewan pengawas syariah berdampak negatif pada ROA bank umum syariah. Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa variabel audit internal, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, dan ukuran dewan pengawas syariah dapat menyumbang sekitar 32,8% terhadap variasi ROA. Artinya bahwa model regresi saat ini berperan penting dalam memahami kinerja keuangan, dengan 67,2% variabilitas ROA dipengaruhi oleh komponen yang belum dieksplorasi. Sehingga, disarankan agar bank umum syariah berupaya mencapai keseimbangan optimal antara ketaatan pada prinsip syariah dan upaya memaksimalkan keuntungan. Mengadopsi strategi yang menyeluruh akan memungkinkan bank untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka sambil tetap mematuhi persyaratan syariah.

#### **Daftar Pustaka**

- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). Manajemen Bank Syariah ( Implementasi Teori dan Praktek ). CV. Penerbit Qiara Media, 536.
- Anggitasari, N. (2012). *Pe Ngaruh H Kine Rja Keuang N Ter a Hadap P Nila Ai Perusahaan an Dengan Pe Engun Gkapa an Co Orporate Soc Cial Respons Sibilit Ty Dan St Uktur Good R*

- D Corpo Orate Gover Rnanc E Seb Gai Variabe a El Pemo Oder Si.* 1–99.
- Bank Indonesia, G. (2009). Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. *Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009*, 1–31. [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/PBI-tentang-Pelaksanaan-Good-Corporate-Governance-bagi-Bank-Umum-Syariah-dan-Unit-Usaha-Syariah/penjelasan\\_pbi113309.pdf](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/PBI-tentang-Pelaksanaan-Good-Corporate-Governance-bagi-Bank-Umum-Syariah-dan-Unit-Usaha-Syariah/penjelasan_pbi113309.pdf)
- Dewayanto, T. (2010). Fokus Ekonomi Vol. 5 No. 2 Desember 2010 : 104 - 123 104 PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERBANKAN NASIONAL Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *FOKUS EKONOMI*, 5(2), Skep-10/STIE PENA/V/2006. <https://doi.org/10.1007/BF00568510>
- Edy Firmansyah, Anto Tulim, Dina Hastalona, & Desliani Zalukhu. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada PT Wijaya Karya. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 18–27. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.270>
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan perbankan syariah di Indonesia periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.40443>
- Erfina Fitriani, Z. (2018). ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Perusahaan Sektor Utama di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 3(6), 1–24. [https://shiga-u.repo.nii.ac.jp/?action=pages\\_view\\_main&active\\_action=repository\\_view\\_main\\_item\\_detail&item\\_id=4728&item\\_no=1&page\\_id=13&block\\_id=21](https://shiga-u.repo.nii.ac.jp/?action=pages_view_main&active_action=repository_view_main_item_detail&item_id=4728&item_no=1&page_id=13&block_id=21)
- Fitri, F., & Afriyenti, M. (2021). Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia: Peranan Audit Internal dan Good Corporate Governance (Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 329–348.
- Ghozali, I. (2009). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro Press.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics* 3, 3(4), 305–360.
- Menteri BUMN. (2002). Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.117 Tahun 2002 Penerapan Praktik Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). *Penerapan Praktek Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)*, 1–15.
- OJK. (2022). Statistik Perbankan Syariah 2011. *OJK.Go.Id*, 4(1), 1–116. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. alfabeta.
- Thetty S. Rajagukguk. (2017). PENGARUH INTERNAL AUDIT DAN PENCEGAHAN FRAUD TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 1(1), 8–21.
- WIDYANINGRUM, A. (2014). PENGARUH AUDIT INTERNAL, INTELLECTUAL CAPITAL, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013). In *Pontificia Universidad Catolica del Peru: Vol.* (Issue).